

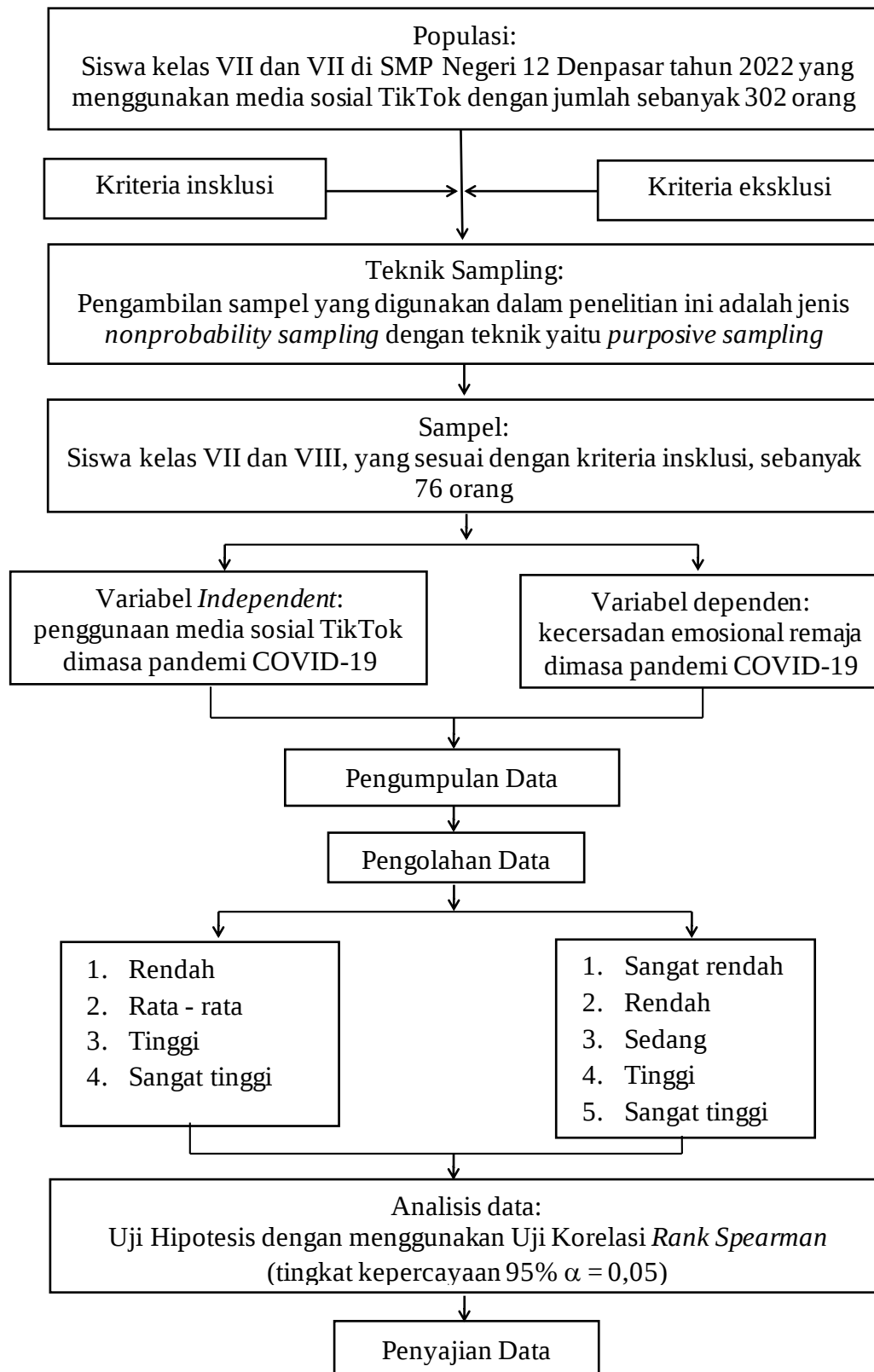
BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang bersifat *korelasional* yang mengkaji hubungan antar variabel. Hubungan korelatif mengacu pada kecenderungan bahwa variasi suatu variabel diikuti oleh variasi variabel lain. Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* yang merupakan penelitian menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independent dan dependen hanya satu kali pada satu saat. Tidak semua subjek penelitian harus diobservasi pada hari atau pada waktu yang sama, akan tetapi baik variabel independen maupun variabel dependen dinilai hanya satu kali saja. Dengan studi ini, akan diperoleh prevalensi atau efek suatu fenomena (variabel dependen) dihubungkan dengan penyebab (variabel independen) (Nursalam, 2016). Pada penelitian ini bertujuan mengidentifikasi hubungan penggunaan media sosial TikTok dengan kecerdasan emosional remaja masa pandemi COVID-19 di SMP Negeri 12 Denpasar tahun 2022.

B. Alur Penelitian



Gambar 2 Alur Penelitian Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Kecerdasan Emosional Remaja Pada Masa Pandemi COVID-19

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 12 Denpasar dengan pertimbangan bahwa lokasi penelitian belum pernah dilakukan penelitian yang sama dan di SMP Negeri 12 Denpasar memiliki pengguna media sosial TikTok yang sesuai dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti.

Waktu kegiatan penelitian ini mulai dari penyusunan proposal hingga pengumpulan skripsi dilaksanakan mulai awal bulan Januari sampai Juni 2022. Adapun jadwal penelitian terlampir (lampiran 1).

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi penelitian

Populasi penelitian adalah subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti (Nursalam, 2020). Kriteria yang dimaksud memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa sekolah menengah pertama yang duduk dibangku kelas VII dan VIII SMP Negeri 12 Denpasar yang menggunakan media sosial TikTok dengan jumlah populasi sebanyak 302 orang, sedangkan untuk kelas IX peneliti tidak mengambil karena mempersiapkan ujian.

2. Sampel penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling (Nursalam, 2020). Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 76 orang, sesuai dengan teknik sampling serta memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Adapun kriteria inklusi dan eklusi dari sampel yang akan diambil adalah:

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2020). Berikut kriteria inklusi dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Siswa merupakan pengguna aplikasi TikTok
- 2) Siswa kelas VII dan kelas VIII SMP Negeri 12 Denpasar
- 3) Siswa yang berusia 13-15 tahun
- 4) Siswa yang bersedia menjadi subjek penelitian

b. Kriteria eklusi

Kriteria eklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai alasan atau penyebab tertentu (Nursalam, 2020). Berikut kriteria eklusi dalam penelitian antara lain:

- 1) Siswa yang izin/sakit atau tidak dapat mengikuti pendataan untuk penelitian
- 2) Siswa saat penelitian tidak memiliki kuota internet

3. Jumlah dan besar sampel

Berikut ini adalah rumus yang dipakai dalam menentukan sampel (Nursalam, 2020) :

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan:

n = besar sampel

N = Besar populasi

d = Tingkat signifikansi (d=0,1)

Maka:

$$n = \frac{302}{1 + 302(0,1)^2}$$

$$n = \frac{302}{1 + 3,02}$$

$$n = 75,1243781$$

$$n = 76$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus di atas, besar jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 76 sampel.

Tabel 2
Distribusi Proporsi Sampel Kelas VII dan VIII
di SMP Negeri 12 Denpasar Tahun 2022

Kelas	Jumlah Siswa	Proposional Sampling	Jumlah Sampel
VII	149	$\frac{149}{302} \times 76$	37
VIII	153	$\frac{153}{302} \times 76$	39
Jumlah	302		76

4. Teknik sampling

Sampling merupakan suatu proses menyeleksi porsi dari populasi untuk mendapatkan besaran sampel dari populasi. Teknik sampling merupakan cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel, agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan subjek penelitian (Nursalam, 2020). Dalam mengambil sampel penelitian digunakan cara atau teknik-teknik tertentu sehingga sampel tersebut sedapat mungkin mewakili populasinya. Teknik ini biasanya disebut metode sampling atau teknik sampling (Notoatmodjo, 2012).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *non random sampling*. *Non random sampling* atau *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2018). Peneliti menggunakan metode pengambilan sampel dengan metode *non random sampling* yang menggunakan teknik *purposive sampling*. Yang dimaksud dengan *purposive sampling* adalah pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018).

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

Jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diperoleh secara langsung oleh peneliti dengan menggunakan metode eksperimen (pengukuran dan pengamatan) maupun survei langsung (Hardani *et al.*, 2020). Data primer yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Identitas sampel meliputi nama, umur, kelas dan jenis kelamin.
- 2) Data mengenai durasi dan frekuensi penggunaan media sosial TikTok dimasa pandemi COVID-19 di di SMP Negeri 12 Denpasar dengan menggunakan kusioner
- 3) Data mengenai kecerdasan emosional remaja di masa pandemi COVID-19 di di SMP Negeri 12 Denpasar dengan menggunakan kusioner

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen yang telah tersedia sebelumnya dan dikumpulkan dari sumber-sumber tidak langsung atau tangan kedua yang terpercaya seperti dari sumber-sumber tertulis milik pemerintah, perpustakaan, maupun institusi terkait (Hardani *et al.*, 2020). Data sekunder yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi gambaran umum SMP Negeri 12 Denpasar dan jumlah siswa di SMP Negeri 12 Denpasar.

2. Cara pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan suatu proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian. Langkah-langkah dalam pengumpulan data bergantung pada rancangan penelitian dan teknik instrumen yang digunakan (Nursalam, 2020). Pada penelitian ini jenis instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan kuesioner. Metode dalam pengumpulan data yaitu dengan memberikan kuesioner penggunaan media sosial dan kuesioner kecerdasan emosional pada subyek penelitian, yang kemudian subjek penelitian menjawab pertanyaan secara tertulis.

Adapun langkah-langkah pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:

- a. Mengajukan surat ijin penelitian kepada Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar melalui bidang pendidikan Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- b. Mengajukan surat permohonan ijin melakukan penelitian ke Badan Perizinan dan Penanaman Modal Provinsi Bali.
- c. Mengajukan surat permohonan ijin melakukan penelitian ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintahan Kota Denpasar.

- d. Setelah mendapatkan ijin penelitian, kemudian meneruskan surat permohonan ijin penelitian ke Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga.
- e. Meneruskan surat permohonan ijin penelitian ke SMP Negeri 12 Denpasar.
- f. Melakukan pendekatan secara formal kepada Kepala SMP Negeri 12 Denpasar dengan menyerahkan surat permohonan ijin lokasi penelitian di SMP Negeri 12 Denpasar.
- g. Mengumpulkan data sekunder yaitu gambaran umum di SMP Negeri 12 Denpasar.
- h. Melakukan pemilihan sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.
- i. Peneliti melakukan pendekatan secara informal kepada wali kelas melalui aplikasi *whatsapp*. Meminta bantuan wali kelas untuk mengirim *link grup whastap* yang di buat peneliti, kemudian responden yang diteliti masuk kedalam *grup whatsapp*.
- j. Peneliti melakukan pendekatan secara informal kepada responden yang diteliti secara daring (*grup whatsapp*), kemudian memberikan penjelasan mengenai tujuan, cara pengisian kuesioner serta memberikan lembar persetujuan dan jika responden bersedia untuk diteliti maka menandatangani lembar persetujuan yang dikirim ke *grup whatsapp* dalam *google form* dengan mengisi nama lengkap serta dibagian tanda tangan di isi dengan menscan tanda tangan lalu melampirkannya dalam bentuk gambar di *google form* dan jika responden menolak untuk diteliti maka peneliti tidak memaksa dan menghormati haknya.
- k. Responden yang bersedia dan sudah menandatangani lembar persetujuan, kemudian diberikan kuesioner mengenai penggunaan media sosial TikTok

dimasa pandemi COVID-19 dan kusioner kecerdasan emosional remaja di masa pandemi COVID-19 di SMP Negeri 12 Denpasar, menggunakan *google form*.

- l. Melakukan pengecekan kelengkapan data yang telah diisi dalam kuesioner yang menggunakan *google form*.
- m. Mengolah data yang telah diperoleh dari pengisian kuesioner yang menggunakan *google form* pada lembar rekapitulasi (master table) dan kemudian dilakukan analisis data.

3. Instrumen pengumpulan data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2019). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah formulir identitas sampel, kuesioner penggunaan media sosial pada masa pandemi COVID-19 dan kuesioner kecerdasan emosional remaja pada masa pandemi COVID-19 dengan menggunakan *google form*.

- a. Lembar kuesioner penggunaan media sosial TikTok pada masa pandemi COVID-19

Penelitian ini menggunakan kuesioner yang dibuat oleh peneliti tentang penggunaan media sosial TikTok pada masa pandemi COVID-19 yang mengadopsi kuesioner *Social Networking Time Use Scale (SONTUS)* dalam (Nasution, 2021). Kemudian kuesioner ini di uji validitas dan reliabilitas. Kuesioner ini dengan menggunakan skala *Likert*, item-item disusun berupa pertanyaan positif. Kuesioner terdiri atas 29 butir pertanyaan, yang terbagi atas 5 komponen yaitu penggunaan saat relaksasi dan waktu luang, waktu

penggunaan terkait kegiatan akademis, penggunaan terkait tempat umum, penggunaan terkait tempat umum, penggunaan terkait/saat stress, dan motivasi penggunaan. Untuk jawaban dikategorikan berdasarkan 11 rentangan frekuensi dan durasi, yang kemudian dikategorikan lagi menjadi 4 poin, diantaranya 1 (jika responden memilih skala *likert* 1-3), 2 (jika responden memilih skala *likert* 4-6), 3 (jika responden memilih skala *likert* 7-9), dan 4 (jika responden memilih skala *likert* 10-11) (Olufadi, 2016).

Tabel 3
Kategori interpretasi skor kuesioner penggunaan media sosial TikTok

Skor/Perhitungan	Kategori
5 - 9	Intensitas penggunaan rendah
10 - 14	Intensitas penggunaan rata-rata
15 - 19	Intensitas penggunaan tinggi
> 19	Intensitas penggunaan sangat tinggi

b. Lembar kuesioner kecerdasan emosional pada masa pandemi COVID-19

Penelitian ini menggunakan kuesioner yang dibuat oleh peneliti tentang kecerdasan emosional pada masa pandemi COVID-19 yang mengadopsi kuesioner yang dibuat oleh (Puspitasari, 2019). Kemudian kuesioner ini di uji validitas dan reliabilitas. Kuesioner ini menggunakan skala *Guttman*, item-item disusun berupa pertanyaan positif dan negatif. Kuesioner terdiri atas 33 butir pertanyaan, dengan 5 komponennya yaitu mengenali emosi diri sendiri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenal emosi orang lain, dan membina hubungan dengan orang lain. Pernyataan positif untuk jawaban ya (skor 1), dan tidak (skor 0). Sedangkan untuk pertanyaan negatif, jawaban ya (skor 0), dan tidak (skor 1) (Sugiyono, 2019).

Tabel 4
Rumus kategori perhitungan kuesioner kecerdasan emosional remaja

Kategori	Skor/Perhitungan
$X \leq (\mu - 1,5. \sigma)$	Sangat rendah
$(\mu - 1,5. \sigma) < X \leq (\mu - 0,5. \sigma)$	Rendah
$(\mu - 0,5. \sigma) < X \leq (\mu + 0,5. \sigma)$	Sedang
$(\mu + 0,5. \sigma) < X \leq (\mu + 1,5. \sigma)$	Tinggi
$(\mu + 1,5. \sigma) < X$	Sangat tinggi

(Azwar, 2012)

Keterangan:

X = Jumlah skor nilai tes

μ = Mean ideal

σ = Standar deviasi

c. Uji validitas dan uji reliabilitas

1) Uji validitas

Validitas adalah ketepatan pengukuran suatu instrumen dalam mengukur apa yang seharusnya diukur (Nursalam, 2020). Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Hasil r hitung dibandingkan dengan r tabel dimana $df=n-2$ dengan sig 5%. Jika r tabel $<$ r hitung maka valid. Uji validitas menggunakan teknik korelasi *product moment* (Sugiyono, 2018). Untuk melakukan uji validitas kuesioner penggunaan media sosial TikTok dan kusioner kecerdasan emosional remaja pada masa pandemi COVID-19 dilakukan di SMP Negeri 3 Mengwi dengan jumlah responden dalam uji validitas yaitu 30 orang. Di peroleh hasil nilai r hitung $>$ r tabel (0,361), sehingga kuesioner dinyatakan valid.

Berdasarkan hasil banding r hitung dengan r tabel pada kuesioner penggunaan media sosial TikTok pada masa pandemi COVID-19, didapatkan 29 pertanyaan dinyatakan valid dengan rentang r hitung dari 0,388 – 0,890.

Sedangkan untuk kuesioner kecerdasan emosional remaja pada masa pandemi COVID-19, didapatkan 33 pertanyaan dinyatakan valid dengan rentang r hitung dari 0,422 – 0,727. Pada kuesioner kecerdasan emosional remaja ini terdapat 1 pertanyaan yang tidak valid, dan tidak digunakan sebagai pertanyaan dalam kuesioner ini. Hasil uji validitas pada penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 8 dan 9.

2) Uji reliabilitas

Reliabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta atau kenyataan hidup dapat diukur atau diamati berkali-kali dalam waktu yang berlainan (Nursalam, 2020). Reliabilitas merupakan ketepatan, ketelitian, atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrument pengukuran. Metode yang digunakan untuk mengukur reliabilitas dalam penelitian ini adalah metode statistik dengan rumus *alpha cronbach* dan nilai koefisien reliabilitas nilai $r \geq$ sebesar 0,6 (Sugiyono, 2018).

Dalam melakukan uji reliabilitas kuesioner penggunaan media sosial TikTok dan kusioner kecerdasan emosional remaja pada masa pandemi COVID-19 dilakukan di SMP Negeri 3 Mengwi dengan jumlah responden dalam uji reliabilitas sebanyak 30 orang. Untuk melakukan uji reliabilitas kuesioner penggunaan media sosial TikTok pada masa pandemi COVID-19 diperoleh nilai Cronbach's alpha 0,955 dan kusioner kecerdasan emosional remaja pada masa pandemi COVID-19 diperoleh nilai Cronbach's alpha 0,914.

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik pengolahan data

Pengolahan data merupakan suatu proses bagian dari penelitian setelah melakukan pengumpulan data. Pada tahap ini data mentah atau *raw data* yang telah dikumpulkan dan diolah atau dianalisis sehingga menjadi informasi (Masturoh and Nauri Anggita T, 2018). Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam pengolahan data yaitu:

a. Editing

Editing atau penyuntingan data adalah tahapan dimana data yang sudah dikumpulkan dari hasil pengisian kuesioner disunting kelengkapan jawabannya. Jika pada tahapan penyuntingan ternyata ditemukan ketidak lengkapan dalam pengisian jawaban, maka harus melakukan pengumpulan data ulang. *Editing* dilakukan untuk memeriksa ulang kelengkapan pengisian formulir kuesioner meliputi data identitas responden dan jawaban di masing-masing pernyataan pada kuesioner penggunaan media sosial TikTok dimasa pandemi COVID-19 dan kuesioner kecerdasan emosional remaja dimasa pandemi COVID-19

b. Coding

Coding merupakan kegiatan merubah data dalam bentuk huruf menjadi data dalam bentuk angka atau bilangan. Kode yang diberikan dapat memiliki arti sebagai data kuantitatif (berbentuk skor). Peneliti memberi kode pada setiap responden untuk memudahkan dalam pengolahan data dan analisa data.

c. Entry

Data *entry* merupakan pengisian kolom dengan kode sesuai dengan jawaban masing-masing pertanyaan. Setelah semua data terkumpul dan sudah dilakukan

pengkodean, selanjutnya adalah dengan meng-entry. Entry data dilakukan dengan memasukkan data dari lembar kuesioner pengumpulan data ke paket program komputer (SPSS).

d. Cleaning

Cleaning merupakan pengecekan kembali data yang sudah di-entry apakah sudah benar atau ada kesalahan pada saat memasukan data. Adapun empat tahapan *cleaning* data antara lain mengetahui adanya missing data, mengetahui variasi data, dan mengetahui konsistensi data.

e. Processing

Processing merupakan proses setelah semua kuesioner terisi penuh dan benar serta telah dikode jawaban responden pada kuesioner ke dalam aplikasi pengolahan data di komputer (SPSS). Setelah semua lembar kuesioner yang diisi oleh responden terisi penuh dan benar serta sudah dilakukan pengkodean, langkah selanjutnya adalah memproses data yang di-entry untuk dapat dianalisis. Kemudian peneliti memasukan data dari setiap subyek penelitian yang telah diberi kode kedalam program komputer (SPSS) untuk diolah.

2. Analisis data

Analisis data adalah bagian yang sangat penting untuk mencapai tujuan pokok dari suatu penelitian yakni menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang mengungkap sebuah fenomena. Data yang belum diolah atau data mentah yang didapatkan tidak bisa menggambarkan informasi yang diinginkan untuk menjawab masalah penelitian, jadi perlu dilakukan suatu analisis data guna memberikan gambaran informasi dari sebuah penelitian (Nursalam, 2015).

a. Analisis univariat

Analisis univariat merupakan jenis analisa yang dipergunakan untuk penelitian satu variabel. Analisisnya dilakukan kepada penelitian deskriptif dengan menggunakan statistik deskriptif. Hasil penghitungan dari statistik tersebut nantinya merupakan dasar dari penghitungan yang dipakai selanjutnya (Siyoto, S. and Sodik., 2015).

Analisis univariat merupakan analisis yang menggambarkan tiap variabel dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi, pada umumnya analisa ini menghasilkan distribusi frekuensi dan dijabarkan persentase dari masing-masing variabel (Nursalam, 2020). Analisis univariat dalam penelitian ini menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari penggunaan media sosial TikTok pada masa pandemi COVID-19 dan kecerdasan emosional remaja pada masa pandemi COVID-19.

1) Kategori perhitungan kuesioner penggunaan media sosial TikTok

Penilaian kuesioner penggunaan media sosial TikTok diturunkan dari lima komponen. Jumlah kelima komponen tersebut menghasilkan skor global dengan nilai antara 5-23.

Koding untuk setiap item pertanyaan di kuesioner penggunaan media sosial TikTok adalah sebagai berikut:

1 = jika responden memilih skala *likert* 1-3

2 = jika responden memilih skala *likert* 4-6

3 = jika responden memilih skala *likert* 7-9

4 = jika responden memilih skala *likert* 10-11

Tabel 5
Komponen 1: Penggunaan saat relaksasi dan waktu luang

Jumlah skor item no. 2, 6, 7, 12, 14, 21, 22, 24, dan 26	Skor Komponen 1
9 – 12	1
13 – 16	2
17 – 20	3
21 – 24	4
25 – 28	5
29 – 32	6
> 32	7

Tabel 6
Komponen 2: Periode/waktu penggunaan terkait kegiatan akademis

Jumlah skor item no. 1, 5, 10, 13, 28, dan 29	Skor Komponen 2
6 – 9	1
10 – 13	2
14 – 17	3
18 – 21	4
> 21	5

Tabel 7
Komponen 3: Penggunaan terkait tempat umum

Jumlah skor item no. 4, 9, 17, 19, dan 23	Skor Komponen 3
5 – 8	1
9 – 12	2
13 – 16	3
17 – 20	4

Tabel 8
Komponen 4: Penggunaan terkait/saat stress

Jumlah skor item no. 3, 8, 15, 16, dan 27	Skor Komponen 4
5 – 8	1
9 – 12	2
13 – 16	3
17 – 20	4

Tabel 9
Komponen 5: Motivasi penggunaan

Jumlah skor item no. 11, 18, 20, dan 25	Skor Komponen 5
4 – 7	1
8 – 11	2
> 11	3

Interpretasi skor global kuesioner penggunaan media sosial TikTok:

Jumlah skor kelima komponen: _____

Interpretasi:

Tabel 10
Kategori interpretasi skor kuesioner penggunaan media sosial TikTok

Skor/Perhitungan	Kategori
5 - 9	Intensitas penggunaan rendah
10 - 14	Intensitas penggunaan rata-rata
15 - 19	Intensitas penggunaan tinggi
> 19	Intensitas penggunaan sangat tinggi

2) Kategori perhitungan kuesioner kecerdasan emosi remaja

Langkah-langkah pengkategorian skor kuesioner kecerdasan emosional remaja adalah sebagai berikut:

1. Menentukan skor tertinggi dan terendah

a. Skor tertinggi = 1 x jumlah item pertanyaan

$$= 1 \times 33$$

$$= 33$$

b. Skor terendah = 1 x jumlah item pertanyaan

$$= 0 \times 33$$

$$= 0$$

2. Menghitung Mean Ideal (M)

$$M = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$M = \frac{1}{2} (33 + 0)$$

$$M = 16,5 = 17$$

3. Menghitung Standar Deviasi (SD)

$$SD = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

$$SD = \frac{1}{6} (33 - 0)$$

$$SD = 5,5 = 6$$

4. Kategori skor

a. Sangat rendah = $X \leq (\mu - 1,5 \cdot \sigma)$

$$= X \leq (17 - 1,5 \cdot 6)$$

$$= X \leq 8$$

b. Rendah = $(\mu - 1,5 \cdot \sigma) < X \leq (\mu - 0,5 \cdot \sigma)$

$$= (17 - 1,5 \cdot 6) < X \leq (17 - 0,5 \cdot 6)$$

$$= 8 < X \leq 14$$

$$\begin{aligned} \text{c. Sedang} &= (\mu - 0,5 \cdot \sigma) < X \leq (\mu + 0,5 \cdot \sigma) \\ &= (17 - 0,5 \cdot 6) < X \leq (17 + 0,5 \cdot 6) \\ &= 14 < X \leq 20 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{d. Tinggi} &= (\mu + 0,5 \cdot \sigma) < X \leq (\mu + 1,5 \cdot \sigma) \\ &= (17 + 0,5 \cdot 6) < X \leq (17 + 1,5 \cdot 6) \\ &= 20 < X \leq 26 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{e. Sangat Tinggi} &= (\mu + 1,5 \cdot \sigma) < X \\ &= (17 + 1,5 \cdot 6) < X \\ &= 26 < X \end{aligned}$$

Jadi, kesimpulannya mengenai kategori skor kuesioner kecerdasan emosional remaja adalah sebagai berikut:

Tabel 11
Kategori skor kuesioner kecerdasan emosional remaja

Kategori	Skor/Perhitungan
$X \leq 8$	Sangat rendah
$8 < X \leq 14$	Rendah
$14 < X \leq 20$	Sedang
$20 < X \leq 26$	Tinggi
$26 < X$	Sangat tinggi

b. Analisis bivariat

Analisis bivariat adalah jenis analisa yang dipergunakan untuk melihat hubungan dari dua variabel. Kedua variabel tersebut adalah variabel pokok, yaitu variabel pengaruh (bebas) dan juga variabel terpengaruh (terikat) (Siyoto, S. and Sodik., 2015). Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan penggunaan media sosial TikTok dan kecerdasan emosional remaja pada masa

pandemi COVID-19. Penelitian ini uji normalitas tidak dilakukan karena data pada penelitian ini menggunakan skala ordinal yang bersifat non parametrik, sehingga penelitian ini langsung menggunakan uji korelasi *spearman rank* (Sugiyono, 2018).

Analisa data dibantu dengan menggunakan program komputer. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai p (probability/probabilitas), jika nilai $p < \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat hubungan yang bermakna antara penggunaan media sosial TikTok pada masa pandemi COVID-19 dan kecerdasan emosional remaja pada masa pandemi COVID-19 sedangkan jika nilai $p > \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara penggunaan media sosial TikTok pada masa pandemi COVID-19 dan kecerdasan emosional remaja pada masa pandemi COVID-19 (Sugiyono, 2019).

Tabel 12
Interprestasi Koefisien Korelasi

NO	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1.	0,00-0,199	Sangat rendah
2.	0,20-0,399	Rendah
3.	0,40-0,599	Sedang
4.	0,60-0,799	Kuat
5.	0,80-1,00	Sangat kuat

(Sugiyono, 2019)

G. Etika Penelitian

Etika penelitian berkaitan dengan beberapa norma, yaitu norma sopan-santun yang memperhatikan konvensi dan kebiasaan dalam tatanan di masyarakat, norma

hukum mengenai pengenaan sanksi ketika terjadi pelanggaran, dan norma moral yang meliputi itikad dan kesadaran yang baik dan jujur dalam penelitian. Dengan demikian meskipun intervensi yang dilakukan dalam penelitian tidak memiliki resiko yang dapat merugikan atau membahayakan responden, namun peneliti perlu mempertimbangkan aspek sosioetika dan menjunjung tinggi harkat dan martabat kemanusiaan (Rinaldi and Mujianto, 2017). Peneliti tentunya harus memahami prinsip-prinsip dari etika penelitian. Apabila hal tersebut tidak dilakukan, maka peneliti akan melanggar hak-hak atau otonomi manusia yang dalam hal ini adalah klien serta menghindari hal hal yang merugikan yang tidak diinginkan (Nursalam, 2020). Adapun prinsip-prinsip yang terdapat pada etika penelitian sebagai berikut:

1. *Informed concern* atau persetujuan setelah penjelasan

Subjek harus mendapat informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Makna dari *informed consent* adalah informasi, persetujuan, dan penolakan. Ada lima elemen *mayor informed consent*, yaitu: persetujuan harus diberikan secara sukarela, persetujuan harus diberikan oleh individu atau seseorang yang mempunyai kapasitas dan mengerti, pasien harus diberi informasi yang cukup kemudian menjadi orang yang mampu mengambil keputusan, mengenai sesuatu hal yang khas, dan tindakan itu juga dilakukan pada situasi yang sama.

2. *Autonomy* atau menghormati harkat dan martabat manusia

- a. Hak untuk ikut atau tidak menjadi responden (*right to self-determination*).

Subjek harus dilakukan secara manusiawi. Subjek mempunyai hak

memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subjek ataupun tidak, tanpa adanya sangsi apapun atau akan berakibat terhadap kesembuhannya, jika mereka seorang klien.

- b. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (*right to full disclosure*). Seorang peneliti harus memberikan penjelasan secara rinci serta bertanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi kepada subjek

3. Confidentiality atau kerahasiaan

Subjek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya tanpa nama (*anonymity*) dan rahasia (*confidentiality*).

4. Justice atau keadilan

Subjek diperlakukan secara adil baik sebelum, selama dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian

5. Beneficence atau manfaat

- a. Bebas dari penderitaan. Penelitian harus dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subjek, khususnya jika menggunakan tindakan khusus.
- b. Bebas dari eksploitasi. Partisipasi subjek dalam penelitian harus dihindarkan dari keadaan yang tidak menguntungkan. Subjek harus diyakinkan bahwa partisipasinya dalam penelitian atau informasi yang telah diberikan, tidak akan dipergunakan dalam hal-hal yang dapat merugikan subjek dalam bentuk apa pun.

6. *Non Maleficience* atau tidak membahayakan

Penelitian keperawatan mayoritas menggunakan populasi dan sampel manusia oleh karena itu sangat berisiko terjadi kerugian fisik dan psikis terhadap subyek penelitian. Maka dari itu peneliti harus hati-hati mempertimbangkan risiko dan keuntungan yang akan berakibat kepada subjek pada setiap tindakan.